

**POLA ASUH ANAK OLEH AYAH PADA PASANGAN SUAMI-
ISTRI YANG TINGGAL BERJAUHAN**
(Studi Kasus: Pada Empat Keluarga di Kelurahan Lubuk Buaya Kota Padang)

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelara Sarjana Strata Satu (S1)*



Oleh:

SAPRAN

97222/2009

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI-ANTROPOLOGI
JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

**POLA ASUH ANAK OLEH AYAH PADA PASANGAN SUAMI-
ISTRI YANG TINGGAL BERJAUHAN
(Studi Kasus: Pada Empat Keluarga di Kelurahan Lubuk Buaya Kota Padang)**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S1)*



Oleh:

SAPRAN

97222/2009

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI-ANTROPOLOGI
JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pola Asuh Anak oleh Ayah pada Pasangan Suami-Istri yang Tinggal Berjauhan (Studi Kasus: pada Empat Keluarga di Kelurahan Lubuk Buaya Kota Padang).

Nama : Sapran

BP/NIM : 2009/97222

Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi

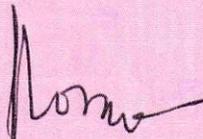
Jurusan : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2016

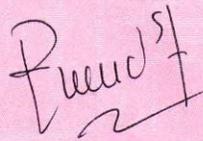
Disetujui oleh

Pembimbing I



Nora Susilawati, S.Sos., M.Si
NIP. 19730809 199802 2 001

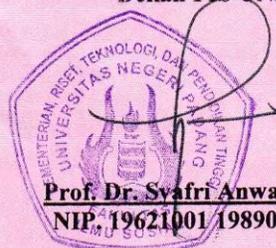
Pembimbing II



Erda Fitriani, S.Sos., M.Si
NIP. 19731028 200604 2 001

Mengetahui

Dekan FIS UNP



Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd
NIP. 19621001 198903 1 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada Hari Jum'at, 5 Agustus 2016**

Judul : Pola Asuh Anak oleh Ayah pada Pasangan Suami-Istri yang Tinggal Berjauhan (Studi Kasus: pada Empat Keluarga di Kelurahan Lubuk Buaya Kota Padang).

Nama : Sapran

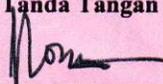
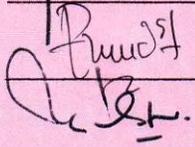
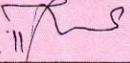
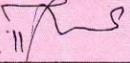
BP/NIM : 2009/97222

Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi

Jurusan : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2016

Tim Penguji	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Nora Susilawati, S.Sos., M.Si	
Sekretaris	: Erda Fitriani, S.Sos., M.Si	
Anggota	: Mira Hasti Hasmira.,SH., M.Si	
Anggota	: Selinaswati, S.Sos., M.A.,Ph.D	
Anggota	: Desri Nora AN, S.Pd., M.Pd	

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sapran
BP/NIM : 2009/97222
Program studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu sosial

Dengan ini menyatakan bahwa, skripsi saya dengan judul “Pola Asuh Anak oleh Ayah pada Pasangan Suami-Istri yang Tinggal Berjauhan (Studi Kasus: pada Empat Keluarga di Kelurahan Lubuk Buaya Kota Padang).” adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan hasil plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademik maupun hukum sesuai ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Agustus 2016

Diketahui oleh

Ketua Jurusan Sosiologi


Nora Susilawati, S.Sos., M.Si
NIP. 19730809 199802 2 001

Saya yang menyatakan


Sapran
NIM. 97222

METERAI
TEMPEL
92753ADF646065908
6000
ENAM RIBURUPIAH

ABSTRAK

Sapran.2009/97222. Pola Asuh Anak oleh Ayah pada Pasangan Suami-Istri yang Tinggal Berjauhan (Studi Kasus: pada Empat Keluarga di Kelurahan Lubuk Buaya Kota Padang). Skripsi. Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang. 2016.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan peneliti untuk menjelaskan pola asuh yang dilakukan ayah terhadap anak-anaknya pada pasangan suami-istri yang tinggal berjauhan. Secara umum pola pengasuhan anak dilakukan oleh istri, namun dalam penelitian ini suamilah yang berperan dalam mengasuh anak, baik anak yang masih bayi dan anak yang sudah sekolah. Dalam kondisi mengasuh anak suami juga disibukkan dengan pekerjaan masing-masing. Pola pengasuhan ini terlihat dari bagaimana ayah memberikan pengasuhan kepada anaknya mulai dari bermain anak, belajar, mengambil keputusan dan berkomunikasi serta pengasuhan terhadap bergaul anak.

Permasalahan ini dianalisis dengan teori tindakan sosial Max Weber yang menyatakan bahwa tindakan sosial itu adalah setiap jenis perilaku manusia yang penuh arti yang diorientasikan pada perilaku orang lain, baik yang telah lewat, yang sekarang dan diharapkan di waktu yang akan datang. Kaitannya dengan penelitian ini adalah bahwa tindakan-tindakan yang dilakukan oleh ayah dalam pola asuh terhadap anaknya mempunyai makna dan tujuan yang jelas. Yaitu untuk mempersiapkan anggota keluarga (anak) agar dapat mengambil keputusan sendiri dan bertindak sendiri sehingga mengalami perubahan dari bergantung kepada orang tua menjadi berdiri sendiri dan bertanggung jawab.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya adalah studi kasus. Melalui teknik *purposive sampling* diperoleh informan sebanyak 26 orang yang terdiri atas 4 pasangan suami-istri, 5 orang anak, 4 orang mertua dari kedua pasangan suami-istri yang tinggal berjauhan, 4 orang tetangga dan 5 orang RT, RW dan masyarakat sekitar. Dalam pengumpulan data, wawancara dilakukan dengan tipe wawancara mendalam dan berstruktur. Teknik observasi dilakukan dengan tipe observasi partisipasi pasif serta dokumentasi terhadap data tertulis yang ingin peneliti temukan. Data dianalisis dengan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga pola asuh yang dilakukan oleh ayah terhadap anak yaitu pola asuh demokratis yaitu pola asuh yang bercirikan sikap orang tua sangat responsif terhadap kebutuhan anak, orang tua selalu mendorong anak untuk menyatakan pendapat dan pernyataan, orang tua selalu memberikan arahan tentang perbuatan baik dan buruk. Kemudian pola asuh otoriter. Pola asuh ini bercirikan sikap orang tua suka menghukum secara fisik, bersikap memaksa, kaku, bersikap emosional dan menolak. Kemudian pola asuh permisif yang merupakan bentuk perpaduan dari pola asuh demokratis dan pola asuh liberal.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Maksud dari penulisan skripsi ini adalah dalam rangka memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata 1 pada Program studi Pendidikan Sosiologi Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Adapun judul skripsi ini adalah **“Pola Asuh Anak oleh Ayah pada Pasangan Suami-Istri yang Tinggal Berjauhan (Studi Kasus: pada Empat Keluarga di Kelurahan Lubuk Buaya Kota Padang)”**.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapat banyak bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Nora Susilawati, S.Sos., M.Si sebagai pembimbing I dan Ibu Erda Fitriani, S.Sos., M.Si sebagai pembimbing II yang telah banyak memberikan petunjuk dan arahan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.

Kemudian juga mengucapkan terima kasih kepada: Bapak Dekan Fakultas Ilmu Sosial, Ketua dan Sekretaris Jurusan Sosiologi, Penasehat Akademis (PA) Ibu Mira Hasti Hasmira, SH.,M.Si yang telah memberi petunjuk dan bimbingan selama perkuliahan, Bapak dan Ibu staf pengajar jurusan Sosiologi, tidak lupa terima kasih kepada para informan dan instansi terkait yang telah bersedia memberi data dan informasi kepada penulis, dan teristimewa untuk keluarga tercinta yang telah memberikan do'a, dorongan moril maupun materil kepada penulis. Selanjutnya terima kasih kepada rekan-rekan mahasiswa Pendidikan Sosiologi Antropologi,

khususnya angkatan 2009 yang telah berpartisipasi dalam pembuatan skripsi ini. Pada Allah SWT penulis memohon semoga bimbingan, bantuan, dorongan, dan do'a serta pengorbanan tersebut menjadi amal shaleh dan mendapat imbalan setimpal dari-Nya.

Meskipun penulis telah berusaha seoptimal mungkin, namun penulis sangat menyadari sepenuhnya dengan segala kekurangan dan keterbatasan penulis, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis mengharapkan masukan berupa kritikan dan saran membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Atas kritik dan saran dari segenap pembaca, penulis ucapkan terima kasih. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak umumnya, dan penulis khususnya.

Padang, Agustus 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan masalah.....	13
C. Tujuan Penelitian.....	14
D. Manfaat Penelitian.....	15
E. Kerangka Konseptual.....	15
F. Penjelasan Konsep.....	17
1. Pengertian Pola Asuh.....	17
2. Pasangan Suami-istri Tinggal Berjauhan.....	18
G. Metodologi Penelitian.....	19
1. Lokasi Penelitian.....	19
2. Pendekatan dan Tipe Penelitian.....	19
3. Informan Penelitian.....	20
4. Teknik Pengumpulan Data.....	21
5. Triangulasi Data.....	25
6. Teknik Analisis Data.....	27
BAB II KELURAHAN LUBUK BUAYA	
A. Letak dan Kondisi Geografis.....	30
B. Penduduk.....	31
C. Pasangan Suami-istri yang Tinggal Berjauhan.....	38

D. Daerah Asal Pasangan Suami-istri yang Tinggal Berjauhan.....	38
---	----

BAB III POLA ASUH ANAK OLEH AYAH PADA PASANGAN SUAMI-ISTRI YANG TINGGAL BERJAUHAN DI KELURAHAN LUBUK BUAYA

A. Pola Aasuh Demokratis.....	41
1. Pola Pengasuhan Pada Bermain Anak.....	41
2. Pola Pengasuhan Ayah Terhadap Belajar Anak.....	45
3. Pola Pengasuhan Ayah dalam Mengambil Keputusan dan Berkomunikasi.....	47
4. Pola Pengasuhan Ayah terhadap Bergaul Anak dengan Teman-temannya.....	55
B. Pola Asuh Otoriter.....	70
1. Pola Pengasuhan Pada Bermain anak.....	70
2. Pola Pengasuhan Ayah Terhadap Belajar Anak.....	72
3. Pola Pengasuhan Ayah dalam Mengambil Keputusan dan Berkomunikasi.....	73
4. Pola Pengasuhan Ayah terhadap Bergaul Anak dengan Teman-temannya.....	78
C. Pola Asuh Permisif.....	85
1. Pola Pengasuhan Pada Bermain anak.....	85
2. Pola Pengasuhan Ayah Terhadap Belajar Anak.....	86
3. Pola Pengasuhan Ayah dalam Mengambil Keputusan dan Berkomunikasi.....	88
4. Pola Pengasuhan Ayah terhadap Bergaul Anak dengan Teman-temannya.....	90

BAB IV PENUTUP

1. Kesimpulan.....	99
2. Saran.....	100

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data 4 Pasangan Suami-istri yang Tinggal Berjauhan.....	10
2. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan Di Kelurahan Lubuk Buaya.....	32
3. Jumlah Penduduk Menurut Agama Di Kelurahan Lubuk Buaya.....	33
4. Daftar Nama Masjid dan Mushalla Di Kelurahan Lubuk Buaya.....	33
5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Di Kelurahan Lubuk buaya.....	35
6. Daftar Nama Komplek dan Perkampungan Di Kelurahan Lubuk Buaya.....	36
7. Daerah Asal Pasangan Suami-istri yang Tinggal berjauhan di Kelurahan Lubuk Buaya.....	39

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Skema Model Analisis Data Interaktif dari Milles dan Huberman.....	28

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Pedoman Pengamatan
- Lampiran 3 Daftar Informan
- Lampiran 4 Surat Pengantar Penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial
- Lampiran 5 Surat Pengantar Penelitian dari Dinas Kesatuan Bangsa dan Politik
Kota Padang
- Lampiran 6 Surat Rekomendasi Penelitian dari Kantor Camat Koto
Tengah
- Lampiran 7 Peta Kelurahan Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tengah
- Lampiran 8 Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di setiap kehidupan seseorang pasti memiliki kehidupan yang selalu berhubungan dengan keluarga. Keluarga merupakan orang-orang penting yang selalu ada dalam kehidupan seseorang. Keluarga merupakan kelompok yang mengidentifikasi diri dengan anggotanya terdiri dari dua individu atau lebih, assosiasinya dicirikan dengan istilah-istilah khusus, yang boleh jadi tidak diikat oleh hubungan darah atau hukum, tetapi berfungsi sedemikian rupa sehingga mereka menganggap diri mereka sebagai keluarga. Keluarga adalah kelompok sosial terkecil yang timbul akibat adanya perkawinan. (Melia , 2005: 67).

Menurut M. Djawad Dahlan (2004 : 39-41), fungsi dasar dari keluarga adalah memberikan rasa memiliki, rasa aman, kasih sayang, dan mengembangkan hubungan yang baik antara anggota keluarga. Hubungan cinta kasih di dalam keluarga tidak hanya sebatas perasaan, akan tetapi juga menyangkut dengan pemeliharaan, rasa tanggung jawab, perhatian, pemahaman, respek, dan keinginan untuk menumbuhkembangkan anak yang dicintainya.

Pada kehidupan nyata setiap orang pasti menginginkan keluarga yang utuh dan kokoh yang di dalamnya terdapat ayah, ibu dan anak, namun pada kenyataannya

terkadang apa yang seseorang inginkan tidak selalu dapat terwujud karena berbagai macam faktor misalnya suami dan anak harus jauh istri atau ibu.

Anak adalah anugerah dan amanah yang diturunkan oleh Allah SWT yang wajib dibimbing, dilindungi dan dinafkahi. Anak merupakan generasi penerus dalam menjalankan cita-cita kehidupan bangsa negara dan agama. Seorang anak pada dasarnya membutuhkan perawatan, perlindungan, pengajaran, dan kasih sayang dari orang tuanya. Hal ini akan membentuk dan menjamin dalam pertumbuhan fisik dan mental anak tersebut. Menjadikan keluarga yang bahagia, pengertian dan penuh kasih sayang yang akan menjadi faktor kunci dalam pembentukan kepribadian dan perilaku anak secara utuh.

Bila dilihat dari sudut pandang psikologis maka keluarga mempunyai fungsi sebagai berikut : 1) Pemberi rasa aman bagi anak maupun anggota keluarga yang lainnya, 2) Pemenuhan kebutuhan baik fisik maupun psikis, 3) Sumber kasih sayang, 4) Memberikan bimbingan bagi pengembangan perilaku yang secara sosial dianggap tepat, 5) Pembentuk anak dalam memecahkan masalah yang dihadapinya dalam rangka menyesuaikan diri dengan lingkungan, 6) Simulator bagi pengembangan kemampuan anak untuk mencapai prestasi, baik disekolah maupun di masyarakat, 7) Sumber persahabatan atau teman bermain bagi anak sampai cukup usia untuk mendapatkan teman di luar rumah. (Melia , 2005: 31).

Pengasuhan dan pendidikan anak merupakan bagian-bagian dari proses sosialisasi yang paling penting dan mendasar, karena fungsi pengasuhan dan pendidikan adalah untuk mempersiapkan anak menjadi warga masyarakat yang baik. Dalam

keluarga, anak mempunyai banyak arti dan fungsi, anak dapat menjadi tumpuan harapan keluarga. Anak dapat dijadikan tempat untuk mencurahkan segala perasaan orangtua, baik perasaan senang maupun perasaan murung. Lebih dari pada itu anak juga diharapkan dapat menjadi generasi penerus orang tua keluarga. Oleh karena itu anak merupakan dambaan keluarga yang kelak dikemudian hari diharapkan jadi penerus cita-cita keluarga. Hal ini tanpa terkecuali, baik dalam keluarga orang kota maupun orang desa. (Koentjaraningrat, 1989 : 99)

Praktek-praktek pola pengasuhan anak sangat erat hubungannya dengan kepribadian sang anak kelak setelah menjadi dewasa. Hal ini karena ciri-ciri dan unsur watak dari seorang individu dewasa sebenarnya sudah diletakkan benih-benihnya kedalam jiwa seorang individu sejak sangat awal, yaitu pada masa ia masih kanak-kanak. Watak juga ditentukan oleh cara-cara ia waktu kecil diajarkan makan, diajar kebersihan, disiplin, diajarkan bermain dan bergaul dengan anak - anak lain dan sebagainya.

Perkembangan anak dipengaruhi oleh dua faktor yaitu: 1. Faktor bawaan yaitu sifat yang dibawa sejak lahir, antara lain : a. Anak yang penyabar, pemaarah, pendiam, banyak bicara, cerdas, tidak cerdas dan sebagainya. b. Keadaan fisik yang berbeda-beda, berkulit hitam atau putih, hidung pesek atau mancung, badan yang gemuk atau kurus, rambut kriting atau lurus dan sebagainya. c. Faktor bawaan yang juga warisan dari sifat ibu dan bapak ataupun pengaruh sewaktu anak berada dalam kandungan, misalnya pengaruh gizi, penyakit dan sebagainya. 2. Faktor lingkungan adalah faktor dari luar sang anak yang akan mempengaruhi proses perkembangannya. Faktor lingkungan meliputi suasana dan cara pendidikan lingkungan terutama lingkungan

rumah ataupun keluarganya. Seorang anak yang diasuh dengan baik dalam keluarganya akan berkembang menjadi orang dewasa yang sehat jiwa dan raganya, mempunyai kepribadian yang kuat, tidak mudah putus asa serta tangguh dalam menghadapi tekanan hidup. (Koentjaraningrat, 1989 : 145)

Sebaliknya pola asuh yang salah akan menghasilkan anak yang rentan terhadap stres dan mudah terjerumus hal yang negatif seperti tawuran, perilaku seks bebas, penyalahgunaan NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan zat adiktif lainnya), cemas, depresi dan lain-lainnya. Mengasuh anak melibatkan seluruh aspek kepribadian anak, baik aspek jasmani, intelektual, emosional, keterampilan serta aspek norma. cemas, depresi dan lain-lainnya. Mengasuh anak melibatkan seluruh aspek kepribadian anak, baik aspek jasmani, intelektual, emosional, keterampilan serta aspek norma. Mengasuh anak selain merupakan tantangan dalam keluarga, juga merupakan pengalaman yang menyenangkan dan memuaskan. Mengasuh anak membutuhkan pengalaman, keterampilan, pengetahuan dan kesabaran orang tua. (Direktorat Kesehatan Jiwa Masyarakat, Direktorat Jendral Bina Kesehatan Masyarakat, Departemen Kesehatan R.I, 2001 : 6 - 8)

Mengasuh anak selain merupakan tantangan dalam keluarga, juga merupakan pengalaman yang menyenangkan dan memuaskan. Mengasuh anak membutuhkan pengalaman, keterampilan, pengetahuan dan kesabaran orang tua. Menjadi seorang ayah yang mengasuh anak-anaknya tidaklah mudah karena pada saat yang bersamaan ia berperan juga dalam pemenuhan kebutuhan keluarga.

Seorang suami yang jauh dari istri akan dihadapkan oleh berbagai masalah internal maupun masalah eksternal yang akan mempengaruhi kehidupan rumah tangga

Masalah eksternal lebih sering datang dari masyarakat atau lingkungan tempat tinggal. Masyarakat akan memiliki pandangan yang berbeda-beda tentang keadaan suami yang jauh dari istri. Sedangkan masalah internal berasal dari lingkungan keluarga dan anak-anaknya. Seorang ayah harus dapat memberikan pengertian, lebih sabar, dan tegar dalam menghadapi masalah dalam keluarganya.

Keluarga juga adalah institusi pendidikan primer, sebelum seorang anak mendapatkan pendidikan di lembaga lain. Pada institusi primer inilah seorang anak mengalami pengasuhan. Keberhasilan seorang anak dalam hubungan sosialnya tergantung dari pola pengasuhan yang diterapkan orang tua dalam keluarga. Pada umumnya pengasuhan diwujudkan dalam bentuk merawat, memelihara, mengajar dan membimbing anak. (Diana, 1994:93)

Ketika seorang anak kehilangan sosok ayah atau ibunya, ia akan merasakan kesedihan yang begitu mendalam merasa putus asa, gusar, bahkan dapat melakukan berbagai tindakan kasar. Rasa sesal dan sedih ini tergantung pada tingkat pengetahuan dan keimanan masing-masing individu. Semakin erat hubungan seorang anak dengan ayah atau ibunya, semakin besar pula kesedihan dan penderitaannya. Jika hal yang sedemikian rupa dibiarkan dan tidak adanya usaha untuk menenangkan dan menyembuhkan luka hatinya, maka si anak akan mengalami kelainan jiwa, depresi, bahkan akan melakukan tindakan menyimpang. Di sinilah seorang ibu atau ayah

diperlukan dalam membimbing, mendidik, mengarahkan dan berperan ganda sebagai sosok seorang ayah dan seorang ibu.

Pola asuh anak antara keluarga yang satu dengan keluarga yang lainnya berbeda-beda. Pola pengasuhan anak dalam keluarga dipengaruhi oleh umur kepala keluarga dan istri, usia saat menikah, status pekerjaan istri, jenis pekerjaan utama, besarnya keluarga, pendapatan keluarga, usia anak, jenis kelamin anak, dan nomor urut anak dalam keluarga. (Diana, 1994:102)

Pada keluarga pasangan suami istri yang tinggal berjauhan, terkadang suami yang harus pergi meninggalkan keluarga. Di lapangan sering juga ditemui bahwa istrilah yang harus pergi meninggalkan suami dan anak. Dalam hal seperti ini maka tentu pola asuh anak jatuh kepada suami, walaupun anak-anak yang ditinggalkan masih dalam keadaan BALITA (Bayi dibawah Lima Tahun), ini menjadi tanggung jawab suami karena dalam kondisi seperti ini tugas ayah sebagai kepala keluarga di jalankan oleh istri dan tugas istri sebagai ibu rumah tangga harus dijalankan oleh suami untuk merawat dan mengasuh anak-anak.

Hal seperti ini peneliti jumpai pada beberapa keluarga di Kelurahan Lubuk Buaya sebagai salah satu Kelurahan di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Berdasarkan observasi yang di lakukan peneliti di Kelurahan Lubuk Buaya, peneliti menemukan empat keluarga pasangan suami istri tinggal berjauhan. Namun dalam hal ini bukanlah seorang ayah yang pergi meninggalkan anak dan istri, akan tetapi istrilah yang pergi jauh meninggalkan suami dan anak-anak.

Sebagai salah satu Kelurahan di Lubuk Buaya yang rata-rata penduduknya bekerja di sektor kepegawaian, industri dan jasa maka empat keluarga yang akan dijadikan fokus dalam penelitian ini adalah keluarga A. A adalah seorang suami yang tinggal berjauhan dengan istri sejak 3 bulan setelah menikah dan A tinggal bersama 3 orang anak-anaknya. 1 orang laki-laki dan 2 orang perempuan. Anak A yang pertama bernama AR, umur 9 tahun dan sedang duduk di bangku pelajaran tepatnya di SD 27 Anak Air Padang. Anak kedua A bernama TA dengan usia 7 tahun dan sedang duduk di bangku pelajaran yaitu SD 58 Lubuk Buaya. Sedangkan anak yang ketiga bernama IA, usia 5 tahun dan masih duduk di bangku Taman Kanak-Kanak (TK). Usia A sendiri adalah 35 tahun dan masih duduk di bangku Taman Kanak-Kanak (TK). Usia A sendiri adalah 35 tahun dan A bekerja di salah satu Kantor PLN Kota Padang. Usia A saat menikah dengan istrinya RPO (istri A) adalah 26 tahun dan usia pernikahan A dengan RPO sampai sekarang sudah mencapai 9 tahun. Tempat tinggal keluarga A di Kelurahan Lubuk Buaya adalah di Komplek Lubuk Gading IV sebagai salah satu kompleks elit di Kelurahan Lubuk Buaya.

Kemudian seiring dengan berjalannya observasi peneliti juga menemukan sebuah keluarga pasangan suami-istri yang tinggal berjauhan yaitu keluarga B. B berusia 38 tahun dan istri B yang bernama AZ berusia 33 tahun dan pasangan suami-istri ini tinggal berjauhan sejak AZ pindah tugas sebagai salah seorang Dosen di salah satu Universitas negeri di Jambi. Kira-kira usia 6 tahun sesudah pernikahan B dan AZ, sehingga menyebabkan AZ tidak bisa pulang setiap saat dan bertemu dengan suami dan anak-anaknya. AZ hanya bisa pulang satu kali dalam sebulan sehingga membuat B suami dari AZ yang mengambil alih tugas ibu rumah tangga untuk merawat dan mengasuh anak. Anak B yang harus diasuhnya sebanyak 4 orang yang terdiri dari 2 orang anak laki-

laki dan 2 orang anak perempuan. Anak pertama bernama MS, usia 13 tahun sedang sedang duduk di bangku pelajaran kelas VII SMP tepatnya SMP 15 Padang. Anak yang kedua bernama RS, dengan usia 11 tahun dan sedang duduk di bangku pelajaran yaitu SD Angkasa I Lanud Padang dan berada di kelas V. Anak ketiga dari B yang harus ia asuh bernama TA, usia TA adalah 6 tahun dan sedang duduk di kelas I SD 27 Anak Air Padang. Kemudian anak keempat dari B masih berusia 2 tahun yang bernama MZ. Di samping mengasuh anak B juga bekerja sebagai pedagang di toko kebutuhan harian miliknya sendiri yang berada di teras rumahnya sendiri di komplek Lubuk Gading IV.

Beranjak di hari berikutnya peneliti juga menemukan sebuah keluarga pasangan suami-istri yang tinggal berjauhan yaitu keluarga C. C tinggal bersama 2 orang anaknya dan kedua anak dari C ini adalah laki-laki. Anak pertama C bernama MA dengan usia 6 tahun sedang duduk di kelas I SD tepatnya di SD 11 Lubuk Buaya. Dan anak kedua C bernama MR dengan usia 4 tahun. Keluarga C tinggal di Kelurahan Lubuk Buaya tepatnya di Komplek Abrasi Pemda Lubuk Buaya. Usia C adalah 33 tahun dan berprofesi sebagai seorang guru di salah satu SMA negeri di Kota Padang dan dalam usia pernikahan yang mencapai 6 tahun C harus berpisah dengan istrinya YL yang harus tinggal di Jakarta karena YL yang masih berusia 32 tahun bekerja sebagai salah seorang Dokter di rumah sakit swasta di Kota Jakarta. Hal seperti ini menyebabkan C dan YL harus tinggal berjauhan dan anak-anak yang tinggal bersama C dan menjadi kewajiban bagi C untuk mengasuh dan merawat anak tersebut.

Begitu juga dengan keluarga D sebagai salah satu keluarga yang tinggal berjauhan dengan istri di Kelurahan Lubuk Buaya. D tinggal bersama 4 orang anaknya karena istri D yang bernama MY tinggal di Palembang karena bekerja sebagai salah

seorang Guru SMA di Palembang dan MY tinggal berjauhan dengan keluarga sejak 5 tahun dari usia pernikahan. Dari keempat anak D tersebut di antaranya 3 orang laki-laki dan 1 orang perempuan. Anak pertama D bernama AM dengan usia 14 tahun dan sedang duduk di bangku pelajaran tepatnya kelas VIII di MTs.N Lubuk Buaya. Anak kedua bernama FH dengan usia 12 tahun dan sedang duduk di kelas VII SMP Angkasa Lanud Padang. Sedangkan anak ketiga dari D yang bernama FU masih berusia 5 tahun dan masih dalam pendidikan kanak-kanak di TK Rabbani Lubuk Buaya. Dan anak keempat dari D bernama ZA yang masih berumur 2 tahun. Sedangkan usia D sekarang adalah 37 tahun sedangkan MY berusia 34 tahun dan usia pernikahan mereka sampai saat sekarang ini sudah mencapai 14 tahun. Di Usia pernikahan mereka yang sudah 14 tahun karena tinggal berjauhan maka disamping kesibukan D bekerja sebagai pedagang nasi D juga harus mengasuh keempat anaknya dan keluarga D ini beralamat Jln.Adinegoro Lubuk Buaya.

Maka dari data di atas, untuk lebih jelasnya akan disajikan dalam tabel di bawah ini sebagai berikut:

Tabel.1.1.Data 4 Keluarga Pasangan Suami-Istri Yang Tinggal Berjauhan Di Kelurahan Lubuk Buaya Padang

No	Nama Pasangan Suami-Istri	Umur / Tahun	Jumlah Anak	Pekerjaan/ Alamat Tempat Kerja	Lama Menikah	Mulai Tinggal Berjauhan
1	A (Suami)	35	3	PLN/Padang	9 Tahun	3 Bulan sesudah Menikah
	RPO (Istri)	32		Pegawai Asuransi/ Pekan Baru		
2	B (Suami)	38	4	Pedagang/ Padang	13 Tahun	6 Tahun sesudah Menikah
	AZ (Istri)	33		Dosen/ Jambi		
3	C (Suami)	33	2	Guru SMA/ Padang	6 Tahun	6 Tahun sesudah Menikah
	YL (Istri)	32		Dokter/ Jakarta		
4	D (Suami)	37	4	Pedagang Nasi/ Padang	14 Tahun	5 Tahun sesudah Menikah
	MY(Istri)	34		Guru SMA/ Palembang		

Sumber: Wawancara Langsung Dengan Pasangan Suami-Istri

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat kita lihat bahwa di Kelurahan Lubuk Buaya terdapat empat keluarga pasangan suami-istri yang tinggal berjauhan antara istri dengan suami dan anak, yang mana istri tinggal jauh dari suami dan anak disebabkan pekerjaan. Nampak bagi kita bahwa suami dan anak jauh dari istri dalam lingkup provinsi yang berbeda. Dan hal ini menyebabkan anak dengan istri tidak dapat bertemu dalam waktu yang dekat akan tetapi ketika ada cuti atau libur panjang disinilah seorang ibu dapat pulang bertemu dengan anak-anak dan suami tercinta. Ketika istri tinggal jauh dari suami dan anak maka suami tinggal di rumah bersama anak dan suamilah yang berperan sebagai bapak rumah tangga yang mempunyai tugas ganda yaitu merawat dan mengasuh anak serta bekerja dalam memenuhi nafkah kehidupan.

Dalam tabel tersebut juga terlihat usia dan jumlah anak yang diasuh tidak menjadi beban masalah yang harus dihadapi oleh seorang ayah walaupun di antara anak yang di

asuh ada yang masih dalam keadaan bayi. Namun harus diasuh dan dirawat walaupun ditengah-tengah kesibukan kerja sehari-hari.

Di dalam penelitian ini, ketertarikan peneliti berawal dari kesibukan dan ketabahan serta kebijaksanaan seorang ayah dalam mengasuh dan merawat anak-anaknya ditengah-tengah kesibukan menjalani aktifitas sehari-hari dan dalam keadaan jauh dari istri. Karena secara umum tugas untuk mengasuh dan merawat anak adalah tugas dari istri disamping tugas pokok istri sebagai ibu rumah tangga. Akan tetapi dalam penelitian ini justru ayahlah yang berperan dalam mengasuh dan merawat anak. Dalam pengasuhan anak oleh ayah, tidak sedikit masalah yang dihadapi oleh sang ayah. Karena tingkah laku apapun yang dilakukan oleh anak sang ayah harus menjalaninya dan memberikan pola asuh yang terbaik kepada semua anaknya. Seperti tingkah laku anak bayi yang masih seumur 2-3 tahun. Terlihat ketika anak rewel, pipis di celana, makan disuapin, tentu ini membutuhkan keterampilan dan kesabaran dari ayah untuk mengasuh anaknya.

Terlebih-lebih yang mendatangkan banyak masalah dalam pola pengasuhan anak bagi ayah adalah ketika anak malas belajar, tidak berselera makan dan melakukan kenakalan-kenakalan baik di rumah maupun di luar rumah seperti berkelahi, menjahili anak tetangga, mengambil barang teman yang semua ini mendatangkan banyak masalah bagi ayah dalam mengasuh anak.

Penelitian terdahulu yang relelevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Yulia Martadela (2012) Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Padang dengan judul “ Prilaku Anak dalam Asuhan Nenek/Kakek”. Penelitian ini berfokus pada

Tiga perilaku anak *Single Parent* dalam pengasuhan nenek/kakek. Yaitu antara lain: 1) Perilaku anak sebelum ibu bekerja. 2) Perilaku anak ketika ibu sedang bekerja. 3) Perilaku anak setelah ibu bekerja. Sedangkan faktor yang mempengaruhi perilaku anak adalah: 1) Kurangnya perhatian dari ibu. 2) Pola asuh nenek/kakek memanjakan. 3) Keadaan ekonomi. 4) Pengaruh teman. 5) Rasa aman dan nyaman dari nenek/kakek. 6) Pengaruh media massa seperti Televisi.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Adilla Putri (2012) Universitas Andalas dengan judul “Pengaruh Keluarga *Broken Home* Terhadap Perkembangan Fisik Anak”. Penelitian ini berfokus pada dampak yang timbul terhadap fisik anak pada keluarga yang *broken home*. Penelitian ini menyatakan bahwa akibat yang timbul terhadap fisik anak adalah adanya tekanan mental yang sangat kuat yang menyebabkan anak menjadi trauma, terkadang si anak, ketakutan, malu, tidak mau bergaul dengan teman, sering keluar mencari hiburan dan yang paling ditakutkan adalah adanya rasa frustrasi pada diri anak sehingga menyebabkan anak menjadi hancur dan tidak punya masa depan.

Penelitian lain yaitu penelitian Zulman Hidayat (2011) Universitas Andalas, dengan judul Pola Asuh Anak Pada Keluarga Militer (Studi Fenomenologi Pada Keluarga Militer Dalam Pengasuhan Anak di Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat) yang menyatakan bahwa pola asuh yang diberikan oleh orang tua terhadap anak pada keluarga militer adalah 1). Membiasakan budaya bertanggung jawab dalam segala hal, 2). Sikap siap dan teliti dalam bekerja, 3). Membiasakan kepada anak tentang sifat jujur dan berani serta 4). Amanah terhadap kepercayaan orang lain.

Hal yang membedakan ketiga penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu tersebut menfokuskan pada perilaku anak pada pengasuhan nenek/kakek dan menfokuskan kepada faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku anak pada pengasuhan nenek/kakek. Kemudian penelitian selanjutnya berfokus pada pengaruh yang timbul terhadap fisik anak pada keluarga *broken home*. Selain itu apa pola pengasuhan atau pendidikan yang diberikan orang tua kepada anak pada keluarga militer. Namun pada penelitian ini peneliti ingin melihat seperti apa pola asuh yang dilakukan oleh ayah terhadap anak pada pasangan suami-istri yang tinggal berjauhan.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Pola asuh anak oleh ayah dilakukan karena alasan yang tepat dan berdasarkan atas kesepakatan suami dengan istri. Ini dilakukan bertujuan untuk menjaga kestabilan dalam keluarga yang mana dengan keputusan suami dan anak jauh dari istri maka keutuhan keluarga akan terjaga dengan baik. Walaupun dalam pengasuhan banyak masalah yang ditemui oleh ayah dalam mengasuh anak-anak yang rata-rata masih memerlukan kehangatan kasih sayang dan pengasuhan yang baik, mengingat usia anak-anak yang diasuh masih sangat kecil. Maka diusia yang masih sangat kecil, tentu banyak hal yang dilakukan oleh anak yang terkadang tidak sesuai dengan keinginan orang tua. Kenakalan anak dan tingkah laku sibayi merupakan masalah dalam pola asuh ayah yang hanya seorang diri.

Dalam pengasuhan anak oleh ayah tidak sedikit kesulitan-kesulitan yang harus dikendalikan oleh ayah. Kesabaran dalam menahan emosi juga menjadi faktor penting dalam pengasuhan anak oleh ayah. Karena dengan kesabaran dalam mengendalikan emosi

inilah sang ayah akan mampu menjalani pengasuhan dengan baik dan berhasil dalam memberikan pendidikan yang baik dalam keluarga.

Kesibukan ayah setiap hari juga mendapatkan masalah dalam pengasuhan anak. Karena disamping mengasuh anak, sang ayah juga tidak boleh melalaikan pekerjaan yang menjadi kewajiban untuk menjalankannya. Jadi yang harus dilakukan ayah bagaimana agar mengasuh anak dan bekerja berjalan dengan efektif antara keduanya mulai dari pagi sampai malam. Dan ini merupakan tanggung jawab yang cukup berat yang harus dijalani oleh ayah.

Berdasarkan uraian dan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana pola asuh yang dilakukan oleh ayah terhadap semua anak pada pasangan suami- istri yang tinggal berjauhan ditengah-tengah kesibukan yang dijalani oleh sang ayah?
2. Apa saja masalah dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh ayah dalam melakukan pengasuhan terhadap anak-anaknya?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mengungkap secara rinci tentang pola asuh yang dilakukan oleh ayah terhadap anak pada pasangan suami-istri yang tinggal berjauhan dan untuk mengetahui apa kesulitan-kesulitan yang timbul ketika dalam pengasuhan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap perkembangan dan pendalaman studi ilmu Sosiologi Keluarga, khususnya mengenai pola asuh anak pada pasangan suami-isteri.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pemahaman tentang pola asuh anak oleh ayah pada pasangan suami-istri yang tinggal berjauhan.

E. Kerangka Konseptual

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan yang berasal dari paradigma defenisi sosial. Teori yang sesuai dengan masalah ini adalah teori tindakan sosial yang dikemukakan oleh Max Weber. Tindakan sosial meliputi setiap jenis perilaku manusia yang penuh arti yang diorientasikan pada perilaku orang lain, baik yang telah lewat, yang sekarang dan diharapkan di waktu yang akan datang.

Teori tindakan sosial yang dimaksud oleh Max Weber adalah tindakan individu. Sepanjang tindakan itu mempunyai makna atau arti subjektif bagi dirinya dan diarahkan kepada orang lain. Intinya adalah tindakan yang penuh arti dari individu itu sendiri. Alasan peneliti menggunakan teori ini karena teori ini dianggap mampu menganalisa pola asuh yang dilakukan oleh ayah terhadap anak-anaknya. Artinya adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh ayah dalam pola asuh terhadap anaknya mempunyai makna dan tujuan yang jelas.

Weber mengemukakan lima ciri-ciri pokok yang menjadi sasaran penelitian sosiologi yaitu:

1. Tindakan manusia yang menurut aktor mengandung makna yang subjektif. Ini meliputi berbagai tindakan nyata. Dalam hal ini yang menjadi aktor dalam penelitian adalah para ayah yang memberikan pola asuh terhadap anak-anaknya.
2. Tindakan nyata dan yang bersifat membatin sepenuhnya serta bersifat subyektif. Tindakan nyata yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tindakan yang dilakukan oleh ayah seperti memberi makan anak, menidurkan anak, bermain dengan anak, bermusyawarah dengan anak, berkomunikasi dengan anak, dan sebagainya. Karena tindakan tersebut dimaknai oleh aktor itu sendiri. Tindakan nyata yang ditujukan kepada benda mati tidak termasuk kepada tindakan sosial.
3. Tindakan yang meliputi pengaruh positif dari suatu situasi, tindakan yang sengaja diulang serta dalam bentuk persetujuan secara diam-diam dari pihak manapun.
4. Tindakan itu diarahkan kepada seseorang atau kepada beberapa individu.
5. Tindakan itu memperhatikan tindakan orang lain dan terarah kepada orang lain tersebut.

Weber juga menyebutkan ada empat tipe dalam tindakan sosial yaitu:

1. Tindakan *rasionalitas instrumental* (*Zwert Rational*) tindakan ini merupakan suatu tindakan sosial yang dilakukan seseorang didasarkan atas pertimbangan dan pilihan sadar yang berhubungan dengan tujuan tindakan itu dan ketersediaan alat yang dipakai untuk mencapainya. Dalam tipe ini tindakan aktor tidak hanya menilai cara yang baik untuk mencapai tujuannya tapi juga menentukan nilai dari

tujuan itu. Seperti ancaman yang diberikan oleh ayah terhadap anak-anaknya adalah untuk mendisiplinkan anak, jika ancaman ini tidak ada maka tujuan ayah mendisiplinkan anak tidak tercapai.

2. Tindakan rasional nilai (*Werk Rational*) bahwa alat-alat yang ada hanya merupakan pertimbangan dan perhitungan yang sadar, sementara tujuan-tujuannya sudah ada di dalam hubungannya dengan individu yang bersifat absolut.
3. Tindakan afektif/tindakan yang dipengaruhi emosi (*AffectualAction*) bahwa tindakan ini mendominasi perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan sadar.
4. Tindakan tradisional /tindakan karena kebiasaan (*Traditional Action*) bahwa seseorang memperlihatkan perilaku tertentu karena kebiasaan yang diperoleh dari nenek moyang, tanpa refleksi yang sadar atau perencanaan.

Tipe tindakan sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menurut Weber adalah *Zwerk rasional action*, yaitu dalam tindakan ini aktor tidak dapat menilai apakah cara yang dipilihnya itu merupakan yang paling tepat ataukah lebih tepat untuk mencapai tujuan yang lain. Pola asuh yang dilakukan ayah terhadap anak bertujuan untuk mendidik dan membesarkan anak, sehingga anak bisa tumbuh dewasa dan dapat berinteraksi dengan masyarakat.

F. Penjelasan Konsep

1. Pengertian Pola Asuh

Pola asuh merupakan bagian yang penting dalam sosialisasi, proses dimana anak belajar untuk bertingkah laku sesuai harapan dan standar sosial. Dalam konteks keluarga, anak mengembangkan kemampuan mereka dan membantu mereka

untuk hidup di dunia (Martin & Colbert, 1997). Pola asuh merupakan aktivitas kompleks yang mencakup berbagai tingkah laku spesifik yang bekerja secara individual dan serentak dalam mempengaruhi tingkah laku anak.

Pola pengasuhan adalah proses memanusiakan atau mendewasakan manusia secara manusiawi, yang harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta perkembangan Zaman (Ary H. Gunawan, 2000 : 55).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat dirumuskan bahwa pola pengasuhan adalah suatu cara, kebiasaan dan perilaku yang standar dalam proses pengasuhan terhadap anak dalam suatu lingkungan keluarga, Pola asuh orang tua merupakan interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Pengasuhan ini berarti orang tua mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat.

2. Pasangan Suami-Istri yang Tinggal Berjauhan

Suami-istri yang dimaksud adalah pasangan resmi yang diikat dalam sebuah janji perkawinan. Perkawinan adalah ikatan atau perjanjian antara seorang pria dan wanita untuk hidup bersama dengan membentuk keluarga guna mencapai kebahagiaan sejahtera dan kekal.

Suami-istri yang tinggal berjauhan dimaksudkan adalah pasangan yang menikah secara resmi namun karena situasi atau kondisi tertentu mengharuskan suami atau istri tidak bisa hidup bersama satu rumah. Tinggal berjauhan dalam hal ini dimaksudkan berada dengan jarak yang cukup jauh, misalnya antar pulau atau antar negara sehingga

tidak memungkinkan pasangan suami-isteri untuk bertemu dalam waktu-waktu yang diharapkan. Jarak yang jauh dan biaya yang besar merupakan indikator pasangan suami-isteri yang tinggal berjauhan. Hal ini menyebabkan frekuensi bertemu atau berkumpul dengan keluarga menjadi sangat terbatas.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa suami-isteri banyak yang tinggal berjauhan demi sebuah tanggungjawab terhadap keluarga, seperti faktor ekonomi, pendidikan dan pekerjaan

G. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Alasan pemilihan lokasi ini adalah karena di Kelurahan ini terdapat subjek atau informan sesuai dengan data yang diinginkan dalam penelitian yakni pasangan suami-istri yang tinggal berjauhan baik karena alasan pekerjaan maupun pemenuhan ekonomi keluarga dan orang tua (ayah) yang mengasuh anaknya. Dan hal ini tidak begitu banyak ditemukan di Kelurahan-Kelurahan lain di Kota Padang. Seperti kelurahan Balai Gadang, Padang Sarai, Ikur Koto, Parupuk Tabing dan lain-lain. Jikapun ada hanya sedikit saja dan jarang ditemukan.

2. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu suatu pendekatan yang berusaha menjelaskan realitas sosial yang ingin diteliti secara mendalam dengan menggunakan data kualitatif berupa kata-kata dan kenyataan. Dalam penelitian kualitatif ini data dan informan ditelusuri seluas-luasnya (dan sedalam mungkin) sesuai dengan variasi yang ada, sehingga dengan cara demikian peneliti

mampu mendeskripsikan fenomena secara utuh. Pendekatan kualitatif ini akan membantu memudahkan peneliti dalam mengungkap dan menggambarkan fenomena, situasi dan fakta yang terjadi di lapangan sesuai dengan masalah penelitian (Noor: 2011:33). Alasan penulis memilih pendekatan kualitatif ini disebabkan karena pendekatan ini dirasa mampu mendeskripsikan dan menjelaskan pola asuh anak oleh ayah pada pasangan suami-istri yang tinggal berjauhan.

Tipe penelitian yang peneliti gunakan adalah tipe penelitian studi kasus dari Robert K. Yin. Yaitu sebuah penelitian kualitatif yang mempelajari, menerangkan dan menginterpretasikan suatu kasus atau fenomena yang peneliti teliti adalah How (bagaimana) dan Why (kenapa). Jenis studi kasus yang peneliti gunakan adalah studi kasus tunggal, dimana di sini peneliti mengumpulkan beberapa kasus dan menarik kesimpulan dan generalisasi. Dalam penelitian ini, kasus yang peneliti teliti mengenai pola asuh anak oleh ayah pada pasangan suami-istri yang tinggal berjauhan, yang difokuskan pada pola pengasuhan yang dilakukan oleh ayah terhadap anak-anaknya pada pasangan suami-istri yang tinggal berjauhan di Kelurahan Lubuk Buaya Kota Padang.

3. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian (Moleong, 1998:97). Informan penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Dimana sebelum melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu telah menentukan kriteria apa yang dimiliki informan agar bisa diteliti ketika wawancara. Kriteria tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini tidak dilakukan sembarang orang saja.

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, untuk mendapatkan data dan informasi yang lengkap mengenai pola asuh anak oleh ayah pada pasangan suami istri yang tinggal berjauhan, maka informan yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah:

- a) Pasangan suami-isteri yang tinggal berjauhan.
- b) Anak- anak yang diasuh oleh ayah.
- c) Mertua dari kedua pasangan suami-istri yang tinggal berjauhan.
- d) Para tetangga yang tinggal di lingkungan rumah pasangan suami-istri yang berjauhan.
- e) Para tokoh masyarakat di lingkungan setempat seperti: RW, RT dan masyarakat sekitar.

Maka jumlah informan dalam penelitian ini adalah 26 orang yang terdiri dari 4 pasangan suami-istri yang tinggal berjauhan, 5 orang anak dari pasangan suami istri yang tinggal berjauhan, 4 orang mertua dari kedua pasangan suami-istri yang tinggal berjauhan, 4 orang tetangga dari pasangan suami-istri yang tinggal berjauhan, dan 5 orang RT, RW dan tokoh masyarakat di lingkungan setempat.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini digunakan teknik observasi (pengamatan), wawancara dan dokumentasi. Observasi merupakan pengamatan secara langsung dari gejala-gejala yang diteliti dengan maksud untuk memperoleh data dengan cara mengamati secara langsung objek yang diteliti. Dalam penelitian ini gejala-gejala yang peneliti amati adalah bagaimana situasi di lapangan ketika terjadinya pola asuh anak oleh ayah dan bagaimana cara yang dilakukan ayah dalam mengatasi kesulitan-kesulitan

yang ada ketika pola pengasuhan berlangsung. Maka sesuai dengan sifat penelitian kualitatif yang terbuka dan luwes maka metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa cara yakni:

1) Pengamatan (Observasi)

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian. Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non participant observer* yakni pengamatan dilakukan secara pasif tanpa terlibat langsung dalam kegiatan objek penelitian (Poerwandari, 1998: 46). Observasi dalam penelitian ini diarahkan dengan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul pada saat wawancara berlangsung yakni cara informan berkomunikasi, cara memandang suatu permasalahan dan upaya penyelesaiannya, sikap dan tingkah laku informan. Data yang diperoleh dari observasi digunakan untuk melengkapi data atau informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan penelitian.

Peneliti melakukan observasi mulai dari pagi sampai sore hari sekitar pukul 07.00-16.00 WIB. Biasanya peneliti melakukan observasi pada jam 07.00 tepat ketika ayah mempersiapkan anak-anak untuk sekolah. Setelah itu peneliti pulang dan kembali ke tempat penelitian pada siang atau sore hari untuk melakukan observasi kembali. Observasi yang dilakukan mulai dari ayah menyiapkan anak-anak untuk berangkat sekolah yaitu memandikan anak, menyiapkan makanan atau sarapan dan memakaikan pakaian sekolah. Peneliti mengobservasi bagaimana ayah mengasuh anak sehingga semuanya dapat diselesaikan dengan baik hingga sang ayah dapat pula melakukan

pekerjaannya. Peneliti juga mengobservasi interaksi ayah di dalam masyarakatnya, apakah berjalan dengan baik atau tidak.

Kesulitan yang peneliti hadapi dalam melakukan observasi adalah susah mengobservasi secara langsung seluruh kegiatan pengasuhan sang ayah dari pagi sampai malam karena tidak memungkinkan peneliti untuk mengikuti seluruh kegiatan pengasuhan ayah sampai malam mengingat tidak enak nya perasaan peneliti untuk mengikuti seluruh kegiatan ayah sampai malam karena berada dalam sebuah keluarga bukan lembaga resmi seperti perkantoran. Kesulitan ini menyebabkan peneliti tidak bisa mendapatkan seluruh data yang diinginkan. Oleh karena itu kesulitan dalam observasi tersebut dapat diatasi oleh peneliti dengan melakukan wawancara langsung.

Peneliti tidak hanya mendapatkan kesulitan dalam observasi, melainkan juga mendapatkan kemudahan. Kemudahan yang peneliti dapatkan ketika melakukan observasi adalah diberinya banyak kesempatan oleh sang ayah dan warga kepada peneliti untuk melakukan observasi serta sang ayah bersikap ramah dan mempersilahkan dengan baik kepada peneliti untuk mengamati kegiatan pengasuhan yang dilakukan oleh ayah tersebut.

2) Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan percakapan dan tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu (Poerwandari, 1998: 25). Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*depth interview*) dengan menggunakan panduan wawancara (*interview guide*) yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Untuk memperoleh data yang akurat, maka wawancara dilakukan dengan menggunakan bantuan alat

perekam (*tape recorder*). Dalam melakukan wawancara digunakan pendekatan yakni menggunakan lembaran berisi garis besar pokok-pokok, topik atau masalah yang dijadikan pegangan dalam pembicaraan yakni mengenai pola asuh anak oleh ayah pasangan suami-istri yang tinggal berjauhan.

Bentuk wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara mendalam dengan pedoman umum yakni menyusun pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan isu-isu khusus sesuai dengan indikator yang digunakan dalam penelitian (Nasution, 2003: 72-74). Pertanyaan penelitian sifatnya terbuka dan dapat berkembang pada saat melaksanakan wawancara dengan subjek penelitian. Hal ini terkait dengan pertimbangan bahwa wilayah pembicaraan lebih luas dan mengalir, dapat memperoleh informasi yang lebih luas, dan dapat mengklarifikasi pertanyaan yang kurang jelas.

Sebelum wawancara dilaksanakan, terlebih dahulu dibangun *rapport* dengan informan penelitian. Hal itu dimaksudkan agar tercipta hubungan yang baik antara informan dengan peneliti. Adanya hubungan yang baik, dapat mendorong informan memberikan informasi yang lebih akurat.

Wawancara yang pertama peneliti lakukan adalah dengan keluarga A seorang ayah yang mengasuh 3 orang anaknya. Beliau bekerja di salah satu Perusahaan Listrik Negara (PLN), ditengah-tengah kesibukannya bekerja A tetap peduli dan dapat menyelesaikan semua urusan rumah tangga termasuk mengasuh anak. Kemudian wawancara selanjutnya dilakukan dengan beberapa orang ayah pada pasangan suami istri yang tinggal berjauhan, anak-anak dari pasangan suami-istri, mertua, tetangga dan tokoh masyarakat. Dari wawancara yang peneliti lakukan dengan informan serta keterbukaan

informan dalam menjawab pertanyaan penelitian maka peneliti semakin tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pola asuh anak oleh ayah pada pasangan suami istri yang tinggal berjauhan di Kelurahan Lubuk Buaya.

Peneliti melakukan wawancara pada pagi hari mulai sekitar jam 07.00 wib ketika anak-anak sedang bersiap-siap untuk pergi sekolah. Kemudian dilanjutkan pada jam istirahat kerja kira-kira jam 11.45-12.15 WIB ditempat kerja para ayah atau di rumah masing-masing ayah tersebut. Peneliti juga mewawancarai anak-anak dari pasangan suami-istri yang tinggal berjauhan sekitar jam 17.00-18.00 WIB di rumah masing-masing. Peneliti juga mendatangi rumah para tetangga, mertua dan tokoh masyarakat seperti RT dan RW setempat untuk mewawancarai demi memastikan data yang peneliti peroleh.

Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan kesulitan dan kemudahan dalam melakukan wawancara. Kesulitan yang peneliti alami dalam melakukan wawancara adalah sulitnya para ayah dan anak untuk diwawancarai karena memiliki berbagai urusan dan kesibukan masing-masing. Upaya yang peneliti lakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut adalah membuat janji untuk melakukan wawancara dengan para ayah yang bersangkutan. Kemudian kemudahan yang peneliti alami adalah ketika melakukan wawancara secara umum informan yang diwawancarai bersikap ramah dan terbuka kepada peneliti. Sehingga peneliti dapat lebih leluasa menayakan hal-hal yang berkaitan dengan pola asuh ayah.

3) Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumentasi dilakukan dengan perekaman wawancara dan merekam kegiatan pola asuh anak oleh ayah di Kelurahan Lubuk Buaya. Hal ini berguna sebagai pelengkap data-data yang penulis dapatkan di lapangan. Adapun media yang digunakan peneliti adalah kamera *handphone*, *video handphone*, dan alat perekam (*recorder*) di *handphone*, sehingga penelitian mengenai pola asuh anak oleh ayah dapat dilakukan lebih mendalam.

5. Triangulasi Data

Setelah data terkumpul dilakukan uji kevaliditasan data yang diperoleh peneliti, yaitu melalui uji kredibilitas data dengan teknik triangulasi data. Triangulasi data merupakan melakukan berbagai metode dalam mencari keabsahan data. Triangulasi data dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dan berbagai waktu. Terdapat tiga triangulasi data yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu (Sugiono, 2009:241).

Dalam triangulasi sumber, penulis mengumpulkan data dari berbagai sumber. Peneliti melakukan wawancara dengan berbagai pihak seperti anak, mertua, tetangga dan tokoh masyarakat. Untuk memastikan kebenaran yang didapatkan dari para ayah. Begitu juga memastikan kebenaran data dari anak dan mertua peneliti juga melakukan konfirmasi dengan para ayah dan tetangga. Begitu seterusnya, untuk memastikan kebenaran data dari satu pihak, penulis melakukan wawancara dari informan yang berbeda.

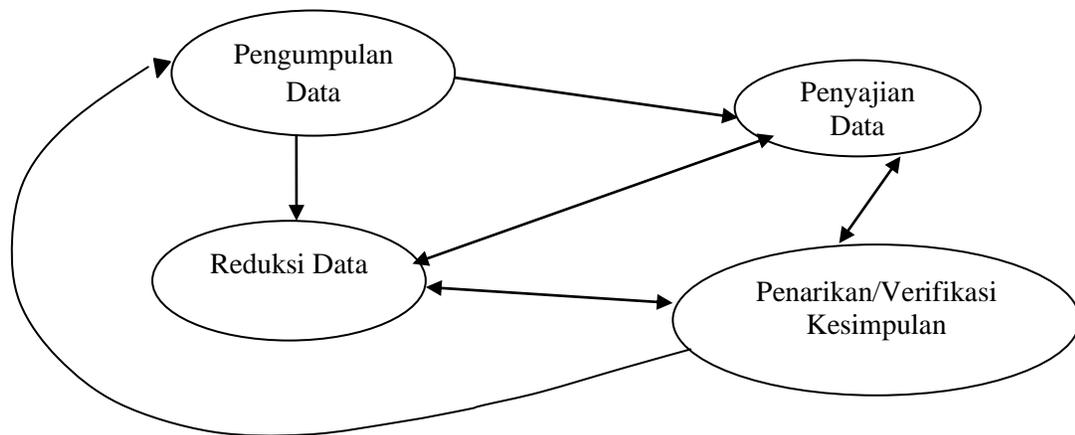
Dalam uji kredibilitas teknik, penulis melakukan pengumpulan data dengan wawancara dan observasi. Dalam triangulasi teknik penulis mengecek data kepada

sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Seperti melalui wawancara diperoleh informasi dari salah seorang anak yang menyatakan dia mendapat pola asuh yang baik dari ayah. Kemudian informasi tersebut dicek dengan observasi atau dokumentasi tentang keadaan anak-anak tersebut dalam pengasuhan ayah. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data-data yang berbeda, maka penulis melakukan diskusi lebih lanjut kepada para anak yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Kemungkinan semua data benar, tetapi sudut pandangnya saja yang berbeda-beda.

Selain cara di atas, penulis juga melakukan uji kredibilitas waktu. Penulis melakukan wawancara dengan para ayah mengenai latar belakang pola pengasuhan oleh ayah, cara yang dilakukan ayah dalam mengasuh anak serta solusi ketika ayah menemui kesulitan dalam mengasuh anak. Misalnya penulis melakukan wawancara dengan para ayah tentang pola asuh ayah terhadap anak. Kemudian penulis melakukan wawancara lagi setelah mendapatkan informasi tentang pola asuh ayah dengan pihak-pihak yang bersangkutan. Hal ini dilakukan karena waktu dalam wawancara mempengaruhi informasi yang disampaikan oleh informan.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif mengikuti konsep yang dikembangkan Miles and Huberman yakni analisis data dengan komponen *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* (Miles and Huberman, 1992: 20). Langkah-langkah analisis data tersebut dapat ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Komponen dalam Analisis Data (*Interactive Model*)
 Sumber: Miles dan Huberman (1992: 20).

Langkah-langkah analisis tersebut secara lebih jelas dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Reduksi data (*data reduction*) merupakan proses merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dan mencari tema serta polanya sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas.

- 2) Penyajian data (*data display*) yaitu mengorganisasi data dan menyusun pola hubungan sehingga data lebih mudah dipahami. Dalam penyajian data ini dilakukan *koding*. *Koding* dimaksudkan untuk dapat mengorganisasi dan mensistematisasi data secara lengkap dan mendetail sehingga dapat memunculkan data tentang topik yang dipelajari. *Koding* data bertujuan untuk mengelompokkan data sesuai dengan sumber dan jenisnya. Semua data diberikan kode atau tanda khusus sesuai dengan sumber data seperti yang berasal dari catatan pengamatan, catatan wawancara, catatan lapangan, atau sumber lainnya.

3) Verifikasi (*conclusion verifying*) yaitu menarik kesimpulan dari verifikasi atas pola keteraturan dan penyimpangan yang ada dalam fenomena yang timbul pada pola asuh anak oleh ayah pada pasangan suami-istri yang tinggal berjauhan.

BAB II

KELURAHAN LUBUK BUAYA

A. Letak dan Kondisi Geografis

Lubuk Buaya adalah salah satu kelurahan di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang yang mempunyai luas wilayah 4,2 km². Kelurahan ini terletak dipusat pemerintahan Kecamatan Koto Tangah. Kelurahan Lubuk Buaya mempunyai 25 Rukun Warga (RW) dan 94 Rukun Tetangga (RT). Kelurahan Lubuk Buaya berada diatas ketinggian tanah + 2 meter dari permukaan laut dengan curah hujan = 10 mm dan suhu udara berkisar diantara rata-rata 27⁰ C.

Bentuk topografi Kelurahan Lubuk Buaya berada pada dataran berbatasan dengan Kelurahan-Kelurahan sekitar. Batas wilayah Kelurahan Lubuk Buaya adalah:

1. Sebelah Barat berbatas dengan Kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.
2. Sebelah Timur berbatas dengan Keluran Batipuh Panjang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.
3. Sebelah Utara berbatas dengan Kelurahan Padang Sarai Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.
4. Sebelah Selatan berbatas dengan Kelurahan Batang Kabung Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

B. Penduduk

Berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 2010 dan pendataan jumlah penduduk awal Januari 2016 oleh pihak Kelurahan (angka sementara) jumlah penduduk di Kelurahan Lubuk Buaya adalah 20.486 jiwa dengan rincian 9.943 jiwa laki-laki dan 10.543 jiwa perempuan. Apabila dilihat laju pertumbuhan penduduk menurut kecamatan, penduduk terbanyak di Kecamatan Koto Tengah adalah Kelurahan Lubuk Buaya. Penduduk Kelurahan Lubuk Buaya diantaranya juga terdapat beberapa warga negara asing, seperti China, India, dan warga negara asing lainnya. Tahun 2015 terdapat 10 jiwa warga negara China, 4 jiwa warga negara India, dan 1 jiwa warga negara asing lainnya.

Tingkat pendidikan masyarakat di Kelurahan Lubuk Buaya juga bisa dikelompokkan sebagai berikut: kelompok bermain, TK, SD/ MI sederajat, tamatan SD/ MI sederajat, SMP/ MTS sederajat, tidak tamat SMP/ MTS sederajat, SMA/ MA sederajat, tidak tamat SMA/ MA sederajat, D1 (diploma 1), tamat DI, DII (diploma II), tamat DII, DIII (diploma III), tamat DIII, S1 (Strata I), S-2 (Strata II), S-3 (Strata III), tidak pernah sekolah, tidak pandai membaca dan menulis huruf latin, dan tidak pandai membaca dan menulis huruf Arab.

Tabel.2.1

Jumlah Penduduk menurut Pendidikan Tahun 2015

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Penduduk
1	TK/PAUD	198 Jiwa
2	SD/MI	386 Jiwa
3	SMP/MTs	512 Jiwa
4	SMA/MA	1.605 Jiwa
5	D1-D3	175 Jiwa
6	S1-S3	34 Jiwa

Sumber: Monografi Kelurahan Lubuk Buaya Tahun 2015

Untuk menunjang sektor pendidikan, pemerintah memberikan fasilitas pendidikan dengan memperhatikan keadaan dan jumlah kebutuhan ruang fasilitas sosial, seperti bangunan sekolah yang memadai dan mencukupi dengan penyebaran merata. Sarana pendidikan di Kelurahan Lubuk Buaya yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Padang terdiri dari : 17 unit TK, 3 unit SD, 3 unit SMP, dan 1 unit SMA baik negeri maupun swasta. Perguruan tinggi yang terdapat di Kelurahan Lubuk Buaya adalah Kampus II Universitas Negeri Padang yaitu Fakultas Ilmu Keolahragaan.

Pada masyarakat Kelurahan Lubuk Buaya berkembang 5 agama, yaitu: Islam (18.924 jiwa), Kristen Katholik (308 jiwa), Kristen Protestan (304 jiwa), Hindu (5 jiwa) dan Budha (18 jiwa). Banyaknya penduduk yang menganut Islam dipengaruhi oleh kuatnya adat istiadat orang Minangkabau yang kuat dan taat beribadah dan tidak mudah terpengaruh oleh kepercayaan yang dibawa oleh masyarakat pendatang. Di Kelurahan Lubuk Buaya terdapat 20 buah Masjid dan 13 buah Mushalla.

Tabel 2.2
Jumlah Penduduk Menurut Agama Tahun 2015

No	Agama	Jumlah Penduduk
1	Islam	18.924 Jiwa
2	Kristen Katolik	308 Jiwa
3	Kristen Protestan	304 Jiwa
4	Budha	18 Jiwa
5	Hindu	5 Jiwa

Sumber: Monografi Kelurahan Lubuk Buaya Tahun 2015

Tampak dalam tabel bahwa agama Islam adalah agama mayoritas di Kelurahan Lubuk Buaya. Begitu juga dengan seluruh keluarga yang menjadi fokus peneliti yang berada di kawasan Rukun Warga (RW) di Kelurahan Lubuk Buaya adalah muslim. Tapi walaupun warga di Kelurahan Lubuk Buaya mayoritas beragama Islam, namun hubungan antarumat beragama berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dengan tidak adanya keributan-keributan masalah agama.

Tabel.2.3
Daftar Nama Masjid dan Mushalla di Kelurahan Lubuk Buaya

No	Masjid/Mushalla	Alamat
1	Masjid Al-Amin	Balai Usang RW II
2	Al-Aqsha	Lubuk Gading IV
3	Al-Ikhsan	Belk.Pasar LB.Buaya
4	Al-Iman	Lubuk Gading III RW 11
5	Al-Muflihun	Komp.Monang RW 06
6	Al-Muflihun	Komp.Pondok Citra
7	Al-Fez	Komp.Pratama III
8	Al-Furqan	Komp. Rahaka Sarai
9	Al-Magfirah	Komp.Lubuk Intan
11	An-Nur	Komp.Pondok Pinang

12	Baitul Ihsan	Komp.Kamela Permai
13	Darul Ishlah	Rimbo Panjang RW V
14	Muhajirin	Komp.Pratama I RW 18
15	Muhajirin	Komp.Sopo Inanta
16	Nurul Muta'allim	Samp.Puskesmas LB.Buaya
17	Nurus Sa'adah	Bumi LB.Buaya
18	Nurus Sakinah	Komp.LB.Lestari RW 08
19	Nurul Islam	Depan SMP 34
20	Raudhatul Jannah	Wisma Indah Lestari
21	Taqwa	Depan SGO RW V
22	Mush.Al-Azhar	Komp.Abrasi Pemda
23	Al-Azhar	Polo Gadang RW IV
24	Al-Hidayah	Komp.Pratama II
25	Darul Falah	Simpang Kalumpang
26	Darus Salam	Banda Labuh RW IV
27	Haqqul Yakin	Lubuk.Gading I
28	Mu'minin	Komp.Ranah Minang
29	Mukhlisin	Belakang BRI RW II
30	Nurul Amal	Mega Permai V RW 15
31	Nurus Sakinah	Komp.Taman Sakinah
32	Syuhada	Rimbo Panjang RW III
33	Ulil Amri	Kantor Camat Koto Tangah
34	Haqqul Mubin	Komp.Polsek Koto Tangah

Sumber: Arsip Kantor Lurah Lubuk Buaya

Kegiatan ekonomi terlihat dalam mata pencaharian utama yaitu wiraswasta. Selain itu, mata pencaharian masyarakat Kelurahan Lubuk Buaya juga dibedakan pada sektor pertanian, sektor industri, sektor jasa, dan transportasi. Sektor jasa di Kelurahan ini terdiri dari pegawai negeri maupun swasta, serta pekerja-pekerja sektor jasa lainnya yang menunjang perekonomian masyarakat Kelurahan Lubuk Buaya.

Tabel 2.4

Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Tahun 2015

No	Jenis Profesi/Pekerjaan	Jumlah Penduduk/Jiwa
1	Pegawai Negeri	1.506 Jiwa
2	ABRI	25 Jiwa
3	Kepolisian	71 Jiwa
4	Wiraswasta	1.006 Jiwa
5	Swasta	92 Jiwa
6	Petani	88 Jiwa
7	Buruh	81 Jiwa
8	Nelayan	47 Jiwa
9	Pemulung	59 Jiwa
10	Jasa	149 Jiwa
11	Lain-lain	103 Jiwa

Sumber: Monografi Kelurahan Lubuk Buaya Tahun 2015

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat mata pencaharian masyarakat Kelurahan Lubuk Buaya yang paling banyak adalah bekerja sebagai Pegawai Negeri baik Pegawai Negeri yang berkecimpung di bidang pendidikan dan Pegawai Negeri yang bekerja di bidang perkantoran. Seperti yang kita lihat pada tabel bahwa jumlah Pegawai Negeri di Kelurahan Lubuk Buaya mencapai 1.506 jiwa, kemudian menyusul wiraswasta, jasa, swasta, petani, buruh, kepolisian, pemulung dan nelayan.

Pola permukiman di Kelurahan Lubuk Buaya berjajar sepanjang jalan dan ada yang mengelompok membentuk suatu perkampungan atau kompleks. Pola permukiman

sepanjang jalan banyak terlihat di sepanjang jalan Adinegoro mulai dari jembatan Lubuk Buaya sampai ke Kayu Kalek karena jalan tersebut merupakan daerah pusat atau Ibu Kota Kecamatan Koto Tangah Kota Padang, sehingga banyak rumah-rumah di sepanjang jalan. Pasar Lubuk Buaya yang terdapat di Kelurahan Lubuk Buaya juga mempengaruhi pola permukiman penduduk karena banyaknya kelompok-kelompok permukiman di sekitar pasar tersebut.

Adapun tipe perumahan yang ada di Kelurahan Lubuk Buaya terdiri dari berbagai bentuk, baik bangunan asli Minangkabau yang sudah mulai hilang sampai pada rumah modern yang mewah. Dan di Kelurahan Lubuk Buaya banyak terdapat kompleks perumahan warga yang menjadi tempat tinggal menetap bagi warga kelurahan Lubuk Buaya baik rumah tersebut di kontrakkan dan ada juga yang memiliki rumah sendiri.

Tabel.2.5

Daftar Nama Komplek dan Perkampungan di Kelurahan Lubuk Buaya

No	Komplek/Perkampungan	RW	Jumlah RT
1	Simpang Kalumpang	I	4
2	Balai Usang	II	4
3	Komp.Lubuk Intan	II	3
4	Pasar Lubuk Buaya	III	3
5	Komp.Bayangkara	IV	3
6	Rimbo Panjang	V	2
7	Pagaruyung	V	2
8	Belakang SGO	V	1
9	Komp.Monang Indah	VI	4
10	Rahaka Sarai	VII	4
11	Komp.Lubuk Sejahtera Lestari	VIII	3
12	Pondok Pinang	IX	4

13	Komp.Lubuk Gading I	X	3
14	Komp.Lubuk Gading III	XI	4
15	Pondok Citra	XII	3
16	Lubuk Gading IV	XIII	2
17	Pinang Bungkok	XIV	3
18	Mega Permai V	XV	4
19	Lubuk Gadang	XVI	4
20	Komp.Wisma Indah Lestari	XVII	4
21	Komp.Pratama I	XVIII	3
22	Jln.Adinegoro	XIX	3
23	Jln.Adinegoro	XX	5
24	Komp.Sopo Inanta	XXI	4
25	Komp.Pratama II	XXII	5
26	Pinang Bungkok II	XXIII	4
27	Komp.Cinta Kasih	XXIV	3
28	Komp.Citra Pratama	XXV	3

Sumber: Arsip Kantor Lurah Lubuk Buaya

Dari sumber di atas dapat kita lihat bahwa di Kelurahan Lubuk Buaya sangat banyak terdapat Komplek perumahan maupun perkampungan, ini menggambarkan bahwa daerah Lubuk Buaya merupakan daerah strategis dan banyak diminati oleh masyarakat. Terbukti ketika ada rumah kosong seperti orang yang pindah kontrakan atau rumah yang dijual. Dalam masa tiga hari rumah kosong tersebut sudah terisi oleh pengontrak baru atau pembeli rumah yang dijual tersebut.

C. Pasangan suami-istri yang tinggal berjauhan

Kelurahan Lubuk Buaya sebagai salah satu kelurahan di Kota Padang memiliki masyarakat yang pada umumnya bekerja di sektor kepegawaian dan industri menyebabkan para warganya memiliki pekerjaan yang berbeda-beda. Dalam konteks pemenuhan kebutuhan keluarga yang wajib dilaksanakan terkadang menyebabkan pasangan suami-istri harus rela berpisah dan berada pada tempat tinggal yang berjauhan, ada yang tinggal antar kota/kabupaten, antar propinsi bahkan ada yang tinggal antar pulau.

Dari data yang ditemukan warga Lubuk Buaya yang tinggal berjauhan disebabkan beberapa faktor antara lain karena faktor pekerjaan, faktor pendidikan, dan sebab-sebab lainnya. Seperti empat keluarga yang akan peneliti telusuri dalam penelitian ini yaitu keluarga A, suami jauh dari istri karena istri bekerja di Pekan Baru sebagai pegawai asuransi. Keluarga B, suami jauh dari istri karena istri tinggal di Jambi karena berprofesi sebagai seorang Dosen. Kemudian keluarga C, suami jauh dari istri karena istri tinggal di Jakarta disebabkan pekerjaannya sebagai seorang Dokter. Dan keluarga D, suami jauh dari istri karena istri D adalah seorang Guru SMA di Palembang. Begitu pula dengan pasangan suami istri yang lainnya.

D. Daerah Asal Pasangan Suami-Istri yang Tinggal berjauhan

Dari data yang peneliti dapatkan berdasarkan keterangan RT dan RW setempat, pasangan suami istri yang tinggal berjauhan di Kelurahan Lubuk Buaya umumnya berasal dari luar Kota Padang, namun masih dalam Provinsi Sumatera Barat. Di Kelurahan Lubuk Buaya, pasangan suami-istri ada menyewa rumah yang dikontrakkan

dengan harga berkisar Rp 4.000.000,- hingga Rp 7.000.000,- per tahunnya. Dan ada yang sudah memiliki rumah sendiri. Umumnya, rumah yang dipilih pasangan suami-istri adalah rumah yang berada tidak jauh dari tempat kerja suami.

Menurut keterangan ketua RT dan RW setempat bahwa hampir 80 % pasangan suami-istri yang tinggal di Kelurahan Lubuk Buaya bersal dari luar Kota Padang. Seperti berasal dari Solok, Pasaman, Padang Panjang, Bukittinggi, Payakumbuh, Batusangkar, Darmasyraya, Pariaman, Sijunjung dan daerah-daerah lainnya dari luar Kota Padang.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan di lingkungan RW dan RT se-Kelurahan Lubuk Buaya dan juga dikuatkan dengan data Penduduk kelurahan Lubuk Buaya pada tahun 2015, seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.6
Daerah Asal Pasangan Suami-Istri yang Tinggal Berjauhan

No	Nama Pasangan Suami-Istri	Umur/Tahun	Daerah Asal	Jumlah Anak	Pekerjaan/Alamat Tempat Kerja	Alamat Rumah
1	A (Suami)	35	Payakumbuh	3	PLN/Padang	Lubuk Gading IV Lubuk Buaya
	RPO (Istri)	32	Bukittinggi		Pegawai Asuransi/ Pekanbaru	
2	B (Suami)	30	Darmasyraya	4	Pedagang/ Padang	Lubuk Gading IV Lubuk Buaya
	AZ (Istri)	31	Batusangkar		Dosen/ Jambi	
3	E (Suami)	32	Pasaman	2	Guru SD/Padang	Lubuk Lestari Lubuk Buaya
	RH(Istri)	31	Batusangkar		Guru SMP/Batusangkar	
4	F (Suami)	45	Pariaman		Pedagang/ Padang	Lubuk Gading

	FY(Istri)	43	Pariaman		Guru/Payakumbuh	IV Lubuk Buaya
5	C (Suami)	33	Solok	2	Guru SMA/Padang	Abrasi Pemda Lubuk Buaya
	YL(Istri)	32	Pesisir Selatan		Dokter/Jakarta	
6	D (Suami)	37	Padang Panjang	4	Pedagang Nasi/Padang	Jln. Adinegoro Lubuk Buaya
	MY(Istri)	34	Sijunjung		Guru SMA/Palembang	
7	G (Suami)	38	Pasaman	3	Pedagang/Padang	Belakang Pasar Lubuk Buaya
	DY(Istri)	39	Solok		Pegawai Bank/Pekan Baru	
8	H (Suami)	40	Pariaman	3	Supir Angkot/Padang	Jln. Adinegoro Lubuk Buaya
	MY(Istri)	40	Padang Pariaman		Guru SD/Payakumbuh	

Sumber: Wawancara dengan RT dan RW Setempat

Dari tabel tersebut, terlihat bahwa pasangan suami istri yang tinggal berjauhan di Kelurahan Lubuk Buaya semuanya berasal dari luar Kota Padang. Hal seperti pekerjaan dan pemenuhan kebutuhan hidup seperti ekonomi dan pendidikan menyebabkan pasangan suami-istri secara umum memilih tinggal di kota dan khususnya Kelurahan Lubuk Buaya pada penelitian ini. Agar kelangsungan hidup keluarga dapat bertahan sesuai harapan maka pasangan suami-istri harus menempuh jalan walaupun harus berpisah dan tinggal berjauhan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pola pengasuhan oleh ayah pada pasangan sumai-istri yang tinggal berjauhan tidak jauh berbeda dengan keluarga utuh. Terlihat dari cara komunikasi orang tua dengan anak dan perilaku orang tua terhadap anak. Pola pengasuhan yang paling banyak digunakan adalah pola pengasuhan demokratis. Berikut adalah pola yang di pakai oleh ayah pada pasangan suami-istri yang tinggal berjauhan :

1. Pola Pengasuhan Demokratis

Dari hasil penelitian pola pengasuhan demokratis bercirikan sikap orang tua sangat responsif terhadap kebutuhan anak, orang tua selalu mendorong anak untuk menyatakan pendapat dan pernyataan, orang tua selalu memberikan arahan tentang perbuatan baik dan buruk.

2. Pola Pengasuhan Otoriter

Dari hasil penelitian pola asuh ini bercirikan sikap orangtua suka menghukum secara fisik, bersikap memaksa, kaku, bersikap emosional dan menolak.

3. Pola Pengasuhan Permisif

Pola asuh permisif ini merupakan bentuk perpaduan dari pola asuh demokratis dan pola asuh liberal. Pola asuh permisif ini bercirikan : sikap orang tua yang bertindak tegas pada anak, adanya kontrol yang baik pada anak namun orang tua juga memberi kebebasan sebanyak- banyaknya kepada anak dan komunikasi terjalin baik dengan anak tetapi tidak hangat, serta orang tua lebih banyak mengalah dengan anak. Sikap orang tua yang selalu mengalah kepada anak cenderung membuat anak bersikap semaunya sendiri, anak cenderung mudah terbawa arus, prestasi anak cenderung biasa-biasa saja, pergaulan anak cenderung kearah negatif, namun di dalam bergaul anak cukup baik dalam berinteraksi. Pola asuh permisif ini ditandai oleh 3 perilaku pengasuhan, yaitu :

1. Adanya komunikasi yang baik dengan anak
2. Rendahnya kontrol dari orang tua dan orang tua cenderung mengalah kepada anak
3. Orang tua memberi kebebasan pada anak di dalam menentukan pilihan dan bertindak.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Kepada para suami yang berjauhan dengan istri

Diharapkan memakai pola asuh yang baik, anak membutuhkan pola pengasuhan yang baik yang lebih adanya keterbukaan, hubungan yang hangat dan komunikasi yang baik antara anak dengan orang tua.

2. Masyarakat

Kepada masyarakat diharapkan mampu melihat sisi baik kepada para ayah yang memakai pola pengasuhan tertentu, karena tidak berjalannya salah satu fungsi di dalam keluarga membuat ayah harus menyesuaikan dan dituntut berfungsi ganda di dalam keluarga.

3. Anak

Kepada anak yang hidup pada keluarga dengan pola asuh ayah sebaiknya lebih mengerti, memahami dan bisa melihat keadaan ayah sebagai orang tua. Karena di dalam mengasuh ayah menjalankan fungsi ganda sekaligus dalam keluarga, karena adanya ketidak berfungsian salah satu dari fungsi keluarga.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Baumrid,Diana.1994. *Psikologi Perkembangan Anak*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Cholid Narbuko.dkk. 2003. *Metode Penelitian*. Bumi aksara. Jakarta.
- Cower,R.Stephen.1997.*Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Dahlan,Djawad,2004.*Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Direktorat Kesehatan Jiwa Masyarakat, *Direktorat Jendral Bina Kesehatan Masyarakat*, Departemen Kesehatan R.I, 2001 : 6 – 8.
- DepDikBud.1990.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai pustaka.Jakarta.
- Dewi,Melia.2005.*Pola Pengasuhan Anak Pada Keluarga Pedagang*. Skripsi. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Gunarsa, Singgih D. 1989. *Psikologi Perkembangan anak dan Remaja*. BPK Gunung Mulia. Jakarta.
- Gunawan, Ary H. 2000. *Sosiologi Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Hawari,Dadang. 1997. *Psikologi Anak*. Rajawali. Jakarta.
- Hurlock, Elizabeth B. (1978). *Perkembangan Anak Jilid 2*. Penerjemah: Meitasari Tjandrasa. Jakarta: Erlangga
- Karlinawati Silalahi dan Eko A. Meinarno. 2010. *Keluarga Indonesia*. Jakarta.
- Koentjoroningrat. 1989. *Antropologi Sosial*. Aksara Baru. Jakarta.
- Martin.C.A. & Colbert.K.K.1997. *Parenting:A Life Span Perspective*. New York: Mc Gwar Hill

- Milles, Matthew B & A. Michael Huberman.1992. *Analisis Data Kualitatif. iterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi*. Jakarta. Universitas Indonesia Press
- Moloeng, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian*. PT. Remaja Rosda Karya. Bandung
- Nasutinon, Prof. Dr. S. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Tarsito: Bandung.
- Paul B, Horton dan Chester L, Hunt. 1999. *Sosiologi*. Erlangga. Jakarta.
- Prasetyo, G, Tembong. 2003. *Pola Pengasuhan Anak*. Aksara Baru. Jakarta.
- Ritzer, G. 1992. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Terjemahan Alimanda. Rajawali. Jakarta
- Schneider, A. Alexander. 1960. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Soekanto, Soerjono. 1982. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali. Jakarta.
- Soeharto, 1991. *Harapan Pak Harto Kepada Generasi Muda Indonesia*. Kantor Menteri Negara Pemuda dan Olahraga. Jakarta.
- Silalahi, Karlinawati. 2010. *Keluarga Indonesia: Aspek dan Dinamika zaman*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sugiarto, 2009. *Teknik Sampling*. Erlangga. Jakarta.
- Sugiono. 2009, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Vangelisti, Anita L. 2003. *Handbook Of Family Communication*. United State Of America: Lawrence Erlbaum Associates.
- Yusuf, S. (2006). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.